



---

## **Pendidikan Karakter Dengan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 di Kota Medan**

**Endalina br Karo Sekali**

**Universitas Quality**

**Medan, Sumatera Utara**

**Email: karosekalie@gmail.com**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah pembelajaran tematik dapat meningkatkan pendidikan karakter peserta didik di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Sebagai populasi dan sampelnya adalah siswa Kelas 1 (satu). yang terdapat pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah keseluruhan 27 orang (total sampling). Yang terdiri dari 13 laki-laki dan 14 perempuan serta memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Pada pelaksanaan atau pemberian tindakan siklus I hasilnya menunjukkan bahwa dari jumlah siswa 27 orang siswa, 11 orang (40,74%) termasuk kategori baik dan cukup sebesar 16 siswa (59,26%). Pada siklus II mengalami peningkatan dimana karakter siswa meningkat dengan melihat jumlah siswa sebesar 20 orang termasuk kategori sangat baik dengan persentase sebesar 74,07% sedangkan sisanya sebanyak 7 orang termasuk pada kategori baik yaitu sebesar 25,93%. mengalami peningkatan dan bila dibandingkan dengan capaian siklus I maka dapat dikatakan pada siklus II sudah mencapai hasil yang diharapkan dan telah mencapai target. Kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran tematik dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa Kota Medan serta berdampak positif dan dapat meningkatkan karakter siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pembelajaran Tematik, Kota Medan.

---

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum yang sudah diperbaiki, masih saja sering kita jumpai dalam proses pembelajaran disekolah, guru dalam mengajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan pendekatan "Teacher Centered" yaitu pendekatan yang berpusat pada guru, dan merupakan kegiatan belajar mengajar yang lebih banyak didominasi oleh guru. Dalam pembelajaran seperti ini hanya membentuk kecerdasan kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik dilupakan (Hendrawan, 2020). Pendekatan tersebut siswa lebih banyak mendengar, mencatat dan menghafa (Bhakti & Maryani, 2017)l. Terkadang guru juga memberikan soal-soal dan jawaban-jawaban yang biasanya muncul didalam ujian kenaikan kelas atau lulusan. Metode pengajaran semacam ini sangat banyak kita temui disebagian besar sekolah di Indonesia. Pengajaran tersebut membawa dampak yang negative bagi peserta didik, dan menjadikan sebagian besar siswa tidak tertarik dan kurang minat untuk belajar, jenuh dan bosan, tidak kreatif, bersikap pasif dalam menerima pelajaran (Ratumbanua, 2022). Akibatnya belajar disekolah memberikan kesan yang membosankan dan tidak menyenangkan serta kurang membangkitkan minat belajar, yang ada akhirnya akan mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa.

Pendekatan yang berpusat pada guru ini akan sangat berpengaruh pada setiap karakter peserta didik yang salah-satunya pada sikapnya. Seperti yang dijelaskan di atas sikap peserta didik akan mudah bosan serta proses pembelajaran tidak menyenangkan bagi peserta didik. Maka perlunya adanya pembangunan karakter peserta didik dengan cara guru mampu dan harus memberikan pendekatan pembelajaran yang digabungkan guna menjaga kebosanan serta ketidak senangan peserta didiknya sehingga berdampak pada karakter nilai sikap.

Pendidikan sesungguhnya bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) melainkan sekaligus juga transfer nilai (transfer of value). Untuk itu, penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pendidikan merupakan pilar penyangga demi tegaknya pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, persoalan budaya dan karakter bangsa tersebut kini menjadi sorotan tajam masyarakat di berbagai aspek kehidupan, baik di keluarga, sekolah dan masyarakat. Media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, serta sosial berbicara tentang persoalan budaya dan karakter bangsa di berbagai forum seminar dan lokakarya, baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Keberhasilan dalam membangun karakter siswa, secara otomatis akan membantu keberhasilan membangun karakter bangsa (Hanief & Sugito, 2017). Oleh karena itu kemajuan suatu bangsa juga akan tergantung bagaimana karakter orang-orangnya, kemampuan intelegensinya, keunggulan berpikir warganya, sinergi para pemimpinnya, dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah penting dalam membangun moral dan kepribadian bangsa. Permasalahan di atas dan untuk mendukung program pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional serta menciptakan manusisa yang berahlak baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada siswa Kelas 1 (satu). yang terdapat pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah keseluruhan 27 orang. Yang terdiri dari 13 laki-laki dan 14 perempuan serta memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Adapun variabel dalam penelitian ini melibatkan (Input) masukkan, Proses dan hasil (Output). Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahapan pemantauan dan evaluasi, tahapan analisis dan refleksi. Penelitian ini berlangsung dalam 2 (dua) siklus yang didahului dengan pengambilan data awal melalui observasi awal. Setiap siklus dirancang menjadi empat kali pertemuan atau empat kali pemberian tindakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dari hasil pengamatan observasi awal, dapat diketahui bahwa terdapat 14 orang siswa pada kategori cukup dengan persentase 51,85% dan 13 orang siswa masuk pada kategori kurang dengan persentase sebesar 48,15%. Jadi jika dijumlahkan dari ke empat aspek maka persentasi karakter nilai sikap siswa sebesar 47, 75%. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Data Awal (Observasi)

No	Klasifikasi Nilai	Kriteria Aspek	Jumlah	Persentase
1	3,25 - 4	Sangat Baik	-	-
2	2,50 - 3,24	Baik	-	-
3	1,75 - 2,49	Cukup	14	51,85
4	1,00 - 1,74	Kurang	13	48,15
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>100</b>

Dari hasil pengamatan siklus I, dapat diketahui bahwa terdapat 11 orang siswa pada kategori baik dengan persentase 40,74% dan 16 orang siswa masuk pada kategori kurang dengan persentase sebesar 59,26%. Jadi jika dijumlahkan dari ke empat aspek maka persentasi karakter nilai sikap siswa sebesar 66,25%. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Data Siklus I

No	Klasifikasi Nilai	Kriteria Aspek	Jumlah	Persentase
1	3,25 - 4	Sangat Baik	-	-
2	2,50 - 3,24	Baik	11	40,74
3	1,75 - 2,49	Cukup	16	59,26
4	1,00 - 1,74	Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>100</b>

Dari hasil pengamatan siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat 20 orang siswa pada kategori sangat baik dengan persentase 74,07% dan 7 orang siswa masuk pada kategori baik dengan persentase sebesar 25,93%. Jadi jika dijumlahkan dari ke empat aspek maka persentasi karakter nilai sikap siswa sebesar 93,25%.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Data Siklus II

No	Klasifikasi Nilai	Kriteria Aspek	Jumlah	Persentase
1	3,25 - 4	Sangat Baik	20	74,07
2	2,50 - 3,24	Baik	7	25,93
3	1,75 - 2,49	Cukup	-	-
4	1,00 - 1,74	Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>100</b>

## **Pembahasan**

Proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran tematik ini diawali dengan penjelasan guru mengenai pembelajaran tematik baik dari pengertian, tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran serta sasaran yang ingin dicapai selanjutnya guru menjelaskan serta memberikan contoh-contoh tentang pembelajaran tematik dengan harapan karakter siswa peserta didik akan mengalami peningkatan (Riwanti & Hidayati, 2019). Karakter yang dimaksud yaitu religius, jujur, disiplin serta peduli lingkungan (Putra et al., 2020). Guru memberikan menjelaskan, siswa diminta untuk memperhatikan secara teliti. Karena setelah guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran tematik, kemudian siswa diberikan tugas untuk mengisi pertanyaan- pertanyaan seputar pembelajaran tematik sesuai dengan penjelasan guru.

Metode pembelajaran yang telah digunakan pada penelitian ini adalah melalui penerapan pembelajaran tematik. Meskipun karakter siswa mengalami peningkatan akan

tetapi masih perlu pengembangan lebih lanjut, hal ini disebabkan oleh pembelajaran masih perlu pembenahan lebih baik lagi. Perlu diperhatikan dalam menerapkan pembelajaran tematik adalah tindakan yang dilakukan oleh guru harus disertai dengan penjelasan dan peragaan, sesuai dengan yang direncanakan pada tahap sebelumnya dan pengamatan guru harus dipertajam terhadap tugas yang sedang dilakukan oleh siswa. Belum nampaknya peningkatan karakter siswa ini disebabkan belum maksimalnya proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta ketidakseriusan siswa dalam menerima maupun merespon penjelasan guru. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik memiliki peran penting dalam membentuk sikap sosial dan tanggung jawab. Namun, terdapat faktor yang dapat mendukung atau menghambat proses ini. Faktor pendukung internal meliputi contoh yang diberikan oleh guru, fasilitas dan sarana yang memadai di sekolah, serta dukungan dari pemerintah yang mendorong pendidikan karakter. Disarankan agar guru bekerja sama dengan pihak sekolah, masyarakat, dan dinas pendidikan untuk mengoptimalkan penanaman karakter. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah. (Setyaningrum et al., 2013; Wijanarti et al., 2019)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran tematik dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa kelas 1 (satu) Kota Medan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bhakti, C. P., & Maryani, I. (2017). Peran LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(2), 98. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p98-106>
- Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2017). Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1), 60–73. <https://core.ac.uk/download/pdf/304741011.pdf>
- Hendrawan, A. A. P. K. K. L. P. S. dan D. (2020). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA GURU. *Jurnal Penjaskesrek*, 7(2), 218–232.
- Putra, A. A., Karo, K., Usman, K., Sari, L. P., Dewi, R., Simangunsong, B. A., Olahraga, S. T., Kesehatan, D., & Guna, B. (2020). HASIL PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA SEKOLAH FULL DAY SCHOOL RESULT OF THE FORMATION OF STUDENT CHARACTERS IN FULL DAY SCHOOL. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 2(1), 43–50.
- Ratumbanua, A. C. D. P. T. D. R. M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Tutorial pada Mata Kuliah Animasi 3 Dimensi. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(1), 52–64.
- Riwanti, R., & Hidayati, A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 572–581. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.41>
- Setyaningrum, R. W., Husamah, & Ekowati, D. W. (2013). Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang [Character Education Learning Model in Thematic Learning at Muhammadiyah 9 Elementary

School, Malang City]. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*  
[*Journal of Elementary School Thought and Development*], 1(1), 46.

Wijanarti, W., Degeng, I. N. S., & Untari, S. (2019). Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 393. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12161>